

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian dalam sudut pandang ilmu filsafat merupakan epistemologi penelitian, yaitu yang menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Husaini Usman¹ bahwa metodologi penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Penelitian ini pada dasarnya menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Tujuannya agar dapat menggambarkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan di lapangan dengan teori dan konsep dari data penelitian yang didapat.

Mengenai penelitian deskriptif kualitatif Husaini Usman mengatakan bahwa:²

Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya dan sesuai dengan pertanyaan penelitiannya. Kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berfikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat). Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.

¹ Husaini Usman - Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), hal. 41.

² *Ibid.*, hal. 130.

Pandangan yang sama mengenai penelitian deskriptif kualitatif juga diungkapkan oleh Hotomo dalam Bungin³ yang mengatakan deskriptif kualitatif artinya mencatat dengan teliti berbagai fenomena yang dilihat dan didengar serta dibaca via wawancara atau catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumentasi pribadi, catatan serta memo dan lain-lain. Peneliti harus membanding-bandingkan, mengkombinasikan, mengabstraksikan dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian deskriptif kualitatif jenis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini dikarenakan berbagai data yang terkumpul kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang akan atau sudah diteliti.

Sementara tujuan penelitian dengan metode deskriptif dijelaskan oleh Mely G. Tan yang mengemukakan bahwa:⁴

Penelitian bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin adanya hipotesis-hipotesis, mungkin belum. Tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.

Penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan tentang obyek atau fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis yaitu mengenai manifestasi identitas politik dalam menentukan posisi subyek seseorang (konstituen) pada pemilihan kepala daerah langsung Kabupaten Tulang Bawang tahun 2012. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yang dimaksudkan sebagai pengukuran cermat terhadap fenomena sosial-politik tersebut.

³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 56.

⁴ Soejono - Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 22.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dijelaskan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat singkat dan jelas, guna mempermudah pembaca dalam memahaminya. Untuk memperoleh data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan, di lapangan proses pendekatan kepada informan dilakukan dengan cara memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang dalam situasi yang berbeda-beda.

Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana mengenai manifestasi identitas politik dalam menentukan posisi subyek seseorang (konstituen) pada pemilihan kepala daerah langsung Kabupaten Tulang Bawang tahun 2012.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk membatasi studi yang dapat memandu dan mengarahkan jalannya penelitian. Miles dan Haberman⁵ menyatakan bahwa fokus penelitian dilakukan agar tidak terjadi penelitian yang samar-samar. Dalam proses mengumpulkan data, kerangka penelitian harus bersifat fleksibel sehingga dapat mengubah arahan dengan baik dan memfokuskan kembali data yang terkumpul guna pelaksanaan penelitian berikutnya. Perumusan masalah dan fokus penelitian yang saling terkait karena permasalahan penelitian dijadikan acuan bagi fokus

⁵ Mathew B. Miles - A. Michael Haberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press , 1992), hal. 36.

penelitian. Meskipun fokus dapat berubah dan berkurang berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Penentuan fokus memiliki dua tujuan yaitu:

1. Penetapan fokus untuk membatasi studi, bahwa dengan adanya fokus penelitian tempat penelitian menjadi layak.
2. Penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria sumber informasi untuk menjangkau informasi yang mengalir masuk.

Untuk menjelaskan bagaimana manifestasi identitas politik dalam menentukan posisi subyek seseorang (konstituen) pada pemilihan kepala daerah langsung Kabupaten Tulang Bawang tahun 2012, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah faktor etnisitas. Etnis yang direpresentasikan sebagai identitas seorang kandidat. Representasi itu lahir dari adanya penggunaan simbol-simbol untuk memunculkan suatu identitas diri. Dimana identitas tersebut diharapkan mampu mewakili dirinya dan merepresentasikan bahwa identitas itu merupakan bagian dari suatu kolektivitas atau kelompok.

Fokus dalam penelitian ini merujuk pada karakteristik identitas yang dibentuk melalui ikatan kolektif atas persamaan dan rasa saling memiliki (*sense of belonging*) dan juga oleh sesuatu di luar persamaan sebagai kategori-kategori pembeda (*sense of otherness*) antara pemilih dan kandidat pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati. Oleh karena itu yang diteliti adalah hal-hal yang terkait dengan penentuan preferensi politik yaitu:

1. *Sense of belonging*

Yaitu hal-hal yang menentukan posisi subyek (seseorang) di dalam suatu komunitas melalui suatu rasa persamaan dan saling memiliki. Rasa kepemilikan terhadap kesamaan-kesamaan tersebut secara kolektivitas mewujudkan konsep *in grup*. Dalam hal ini informan akan mengidentifikasi dirinya secara simbolik sebagai bagian dari kolektivitas tertentu. Informan akan memposisikan dirinya untuk masuk ke dalam kelompok (etnis) apa sehingga kemudian mempengaruhi perasaan, persepsi, dan cara berpikir informan sesuai budaya (etnis) yang dianutnya. Identitas tersebut tercermin secara simbolik berdasarkan:

- a. Faktor genetik (garis keturunan)
- b. Faktor kesamaan bahasa
- c. Faktor asal daerah
- d. Faktor latar belakang sejarah

2. *Sense of Otherness*

Yaitu hal-hal yang menandai posisi subyek (orang lain) di dalam suatu komunitas melalui suatu perbedaan. Sesuatu yang di luar persamaan sebagai kategori berbeda itu membentuk konsep *out grup*. Dalam hal ini informan akan memberikan penandaan terhadap posisi subyek (orang lain) di luar persamaan sebagai bagian dari kolektivitas di luar dirinya. Informan mengidentifikasi Calon Bupati dan Wakil Bupati untuk masuk ke dalam kelompok (etnis) apa?, sehingga kemudian mempengaruhi perasaan, persepsi, dan cara berpikir informan terhadap kelompok lain tersebut. Identifikasi

tersebut menyangkut apa saja yang membuat Calon Bupati dan Wakil Bupati berbeda dengan diri informan yang secara simbolik dapat diketahui berdasarkan:

- a. Faktor genetik (garis keturunan)
- b. Faktor kesamaan bahasa
- c. Faktor asal daerah
- d. Faktor latar belakang sejarah

C. Jenis Data

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu kualitas data menjadi pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Pemahaman atas jenis data sangat penting agar peneliti memahami data yang akan dikumpulkan dan menentukan metode pengumpulan data yang tepat untuk dioperasionalkan.

Data diartikan secara umum sebagai suatu fakta yang digambarkan melalui suatu fakta yang digambarkan melalui simbol, kode, angka, kalimat, gambar dan sebagainya. Seperti yang dijelaskan Soeratno dan Arsyad yang dikutip oleh Budi Koestoro dan Basrowi⁶ mengatakan bahwa data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan penelitian tertentu.

Pengelompokan data dalam penelitian ini berdasarkan karakteristiknya yang terdiri atas:

⁶ Husaini Usman - Purnomo Setiady Akbar, *Op.Cit.*, hlm. 53.

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu objek atau dokumentasi original, material bahan mentah yang diperoleh dari sumber asli yang memuat informasi atau data tersebut. Data primer didapat atau dikumpulkan dari tangan pertama dan diolah organisasi atau perorangan. Bentuk dari data primer berupa dokumen sejarah dan legal formal, pernyataan sikap, pandangan individu, hasil dari suatu eksperimen, data statistik, lembaran tulisan, artikel, karangan ilmiah yang disampaikan dalam konferensi dan sebagainya. Data primer dapat diperoleh melalui informasi berasal dari unit analisis yang telah ditentukan. Ulber silalahi⁷ memiliki pendapat bahwa unit analisis merupakan unit atau elemen yang dianalisis atau yang dipelajari yang darinya ingin diketahui satu atau sejumlah hal terakhir masalah penelitian.

Subjek penelitian atau unit analisis yang paling umum dipelajari dalam penelitian sosial ialah individu, keluarga, kelompok, organisasi dan struktur sosial baik formal maupun informal.⁸ Oleh sebab itu sumber data dapat diperoleh dengan penggalan informasi dari narasumber sebagai sumber data berjenis person/orang atau organisasi. Sebagai sumber data manusia memiliki kedudukan dan peran yang beragam. Sumber data lain yang dijadikan data primer dalam penelitian ini yakni buku-buku publikasi resmi dan dokumen legal formal organisasi yang menjadi landasan hukum dalam melakukan tindakan dan sikap terhadap beberapa permasalahan.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil wawancara peneliti terhadap beberapa informan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria tertentu

⁷ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Refika Aditama, 2009), hal. 250.

⁸ *Ibid.*

sehingga data tersebut sangat relevan dengan kebutuhan analisa penelitian. Informan memberikan pendapat dan pandangannya terhadap identitas etnis dan menggambarkan tentang kediriannya mengenai posisi dan keberadaannya dalam ruang lingkup pilkada. Data primer lain dalam penelitian ini juga diperoleh melalui dokumen legal formal yang dimiliki organisasi paguyuban masyarakat berdasarkan etnis, yakni paguyuban masyarakat Panginyongan dan paguyuban Pujasuma Kabupaten Tulang Bawang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut (*second hand information*) atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Bentuk data sekunder meliputi interpretasi atau pembahasan tentang materi original. Lebih spesifik sumber data skunder berasal dari buku dan bahan-bahan literatur lain seperti artikel dalam surat kabar atau majalah populer, laporan dan publikasi organisasi, *data base* penelitian terdahulu, publikasi pemerintah dan catatan publik yang mengevaluasi dan mengkritisi suatu penelitian tentang masalah original.

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data skunder adalah arsip dan dokumentasi pada surat kabar Lampung Post tentang tulisan populer seperti artikel, opini dan surat suara pembaca yang dimuat dalam rubrik khusus edisi pilkada. Peneliti juga menggunakan data statistik berupa buku yang diperoleh dari Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang yang diterbitkan hasil

kerjasama antara Bappeda dan BPS Kabupaten Tulang Bawang juga menjadi data primer dalam penelitian ini. Kemudian peneliti juga memperoleh data-data dari penelitian terdahulu seperti skripsi dan jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan.

D. Penentuan Informan

Dalam menentukan informan sebagai sumber data pada penelitian ini penulis menggunakan tehnik *purposive sampling*. Penentuan teknik ini agar didapati informasi dengan tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi. Informan haruslah orang yang merepresentasikan suatu fokus penelitian (etnis) yang hendak diteliti. Tentang tehnik *purposive sampling*, Ulber Silalahi⁹ menjelaskan pemilihan sampel purposif (bertujuan) atau lazim disebut *judgement sampling* merupakan pemilihan siapa subjek yang ada dalam posisi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Karena itu menentukan subjek atau orang-orang terpilih harus sesuai dengan ciri-ciri dan kriteria khusus yang dimiliki oleh sampel tersebut atas pemahaman yang kuat terhadap objek yang akan diteliti.

Menurut Spreadley Faisal¹⁰ agar memperoleh informasi lebih terbukti terdapat beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan antara lain:

1. Subyek yang lama dan intensif dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian
2. Subyek yang masih terkait secara penuh dan aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian
3. Subyek yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan
4. Subyek yang berada atau tinggal pada sasaran yang mendapat perlakuan yang mengetahui kejadian tersebut.

⁹ *Ibid.*, hal. 272.

¹⁰ Sparadley Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 1990), hal. 67.

Berdasarkan Pertimbangan itu maka yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Heri Wardoyo selaku Wakil Bupati terpilih Kabupaten Tulang Bawang Periode 2012-2017. Heri Wardoyo memiliki Etnis sebagai Suku Jawa.
2. Masyarakat Kabupaten Tulang Bawang yang telah memilih dalam pilkada dan memiliki kesamaan etnis dengan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tulang Bawang Periode 2012-2017 dan berdomisili atau menetap di wilayah Kabupaten Tulang Bawang. Dalam hal ini peneliti mewawancarai Sulistiono yaitu seorang pelajar yang memiliki Etnis sebagai Suku Jawa.
3. Tokoh atau pimpinan kelompok paguyuban (organisasi masyarakat berdasarkan etnis) yang memiliki kesamaan etnis dengan Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Tulang Bawang Periode 2012-2017. Mengenai paguyuban masyarakat itu sendiri di Kabupaten Tulang Bawang terdapat berbagai Organisasi Paguyuban Masyarakat. Sebagai representasi peneliti mewawancarai setiap paguyuban masyarakat, yaitu dari Suku Jawa, Suku Lampung, Suku Bali, dan Suku Batak. Namun peneliti lebih terfokus untuk menggali data dari Suku Jawa karena memang sesuai dengan arah penelitian ini. Adapun paguyuban masyarakat Jawa di Kabupaten Tulang Bawang yang penulis teliti yaitu WK-TB-Pujasuma, Paguyuban Warga Panginyongan Korda Tulang Bawang, Perpadi KOMDA-II Tulang Bawang serta Jamursuma Tulang Bawang. Berikut nama-nama informan yang peneliti wawancarai:

Tabel 4. Nama-nama Tokoh dan Pimpinan Paguyuban Sebagai Informan

No.	Nama Informan	Nama Paguyuban	Keterangan
1.	Surojo	Pujasuma	Sekretaris
2.	Satiman	Panginyongan	Ketua
3.	Aminuddin	Panginyongan	Sekretaris
4.	Hadi Purnomo Carito	Jamursuma/Perpadi	Ketua
5.	Ali Rahman DR	Megow Pak	Tokoh
6.	I Gusti Ketut Susile	Paguyuban Bali	Tokoh
7.	Josmer Simarmata	Paguyuban Batak	Tokoh

4. Wartawan dari media massa yang ada di Provinsi Lampung dan Tulang Bawang. Dalam hal ini peneliti akan meminta informasi kepada wartawan dari Surat Kabar Harian Lampung *Post*. Peneliti mewawancarai Bapak D. Widodo selaku Ast. Redaktur Pelaksana Rubrik Politik dan Daerah. Pemilihan surat kabar ini didasarkan atas pertimbangan bahwa subyek (unit analisis) yang pernah terkait secara penuh dan aktif dengan salah satu pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati terpilih yaitu Heri Wardoyo yang *notabene*nya adalah mantan Wakil Redaksi Lampung Post.
5. Akademisi. Dosen FISIP Unila yang memiliki kapasitas dan kompetensi dibidang ilmu politik sehingga memiliki pengetahuan dan analisa yang relevan dengan topik penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mewawancarai dosen jurusan ilmu pemerintahan, yakni Bapak Robi Cahyadi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terkait untuk menjawab masalah penelitian tentu membutuhkan data yang relevan. Data yang dibutuhkan harus didapati melalui teknik dan instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan jenis dan tipe penelitian. Kecermatan dalam memilih dan menyusun teknik dan alat pengumpulan data ini sangat berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Dengan kata lain teknik dan alat pengumpul data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan dicapainya pemecahan masalah secara valid dan reliabel.

Ulber Silalahi¹¹ mendefinisikan pengumpulan data sebagai suatu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Sebelum mengumpulkan terlebih dahulu ditentukan teknik pengumpulan data yang tepat untuk menyusun instrumen yang baik dalam pengumpulan data. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis dan diinterpretasikan. Lebih rinci pada penelitian ini digunakan dua teknik pengumpulan data yakni sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut sebagai *interviewee*.¹² Metode ini masuk dalam teknik pengumpulan data pada metode penelitian survey. Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang yang disebut

¹¹ Silalahi, *Op.Cit.*, hal. 280.

¹² Husaini Usman - Purnomo Setiady Akbar, *Op.Cit.*, hlm. 55.

koresponden melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisir. Maka wawancara merupakan percakapan yang berlangsung sistematis yang dilakukan peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan sejumlah orang sebagai responden atau yang diwawancarai (*interviewee*) untuk mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹³

Metode wawancara digunakan untuk menghimpun data sosial terutama untuk mengetahui tanggapan, pendapat, pandangan, sikap, keyakinan, perasaan, motivasi dan cita-cita seseorang. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai bagaimana manifestasi identitas politik yang terjadi pada pemilihan kepala daerah langsung Kabupaten Tulang Bawang tahun 2012.

2. Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh haruslah lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi yaitu terjun langsung kelapangan dan mencari data mengenai objek-objek penelitian tersebut yang berasal dari pihak lain berupa undang-undang, buku, surat kabar, dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan lokasi penelitian dan masalah penelitian. Peneliti juga mendokumentasikan beberapa data dalam bentuk gambar foto pada lampiran guna mendukung validitas dan kebenaran data yang diteliti.

¹³ Silalahi, *Op.Cit.*, hal. 312.

Pada penelitian sosial fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pelengkap dan pendukung bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam. Beberapa contoh sumber data dari studi dokumentasi dapat berupa buku-buku tentang pendapat pribadi maupun organisasi, teori, hukum-hukum/dalil dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Budi Koestoro dan Basrowi membagi jenis sumber data dari studi dokumentasi terdiri atas:¹⁴

1. Catatan resmi (*official of formal record*), yaitu berupa landasan hukum, *data base*, keputusan organisasi, dan sebagainya.
2. Dokumen-dokumen ekspresif (*expressive document*), yaitu berupa biografi, autobiografi, surat pribadi, dan buku harian.
3. Laporan media massa (*mass media report*), yaitu berupa buletin, majalah, koran, dan selebaran.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai literatur (buku) mengenai konsep politik identitas, arsip-arsip yang dimiliki oleh surat kabar Harian Lampung *Post*, dan peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Peneliti memperoleh data dengan cara konvensional yaitu dengan membaca, mencatat, mengutip dan selanjutnya dilakukan klasifikasi berdasarkan fokus bahasan masing-masing.

F. Teknik Analisis Data

Setelah selesai dalam pengumpulan data seperti di jelaskan di atas, maka selanjutnya diteruskan dengan analisis data. Analisis data ini sangat penting bagi pengolahan data, selain akan menghasilkan data yang bermutu juga akan menjadikan data yang ada lebih baik dan berkualitas. Menurut Miles dan

¹⁴ Budi Koestoro - Basrowi, *Strategi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Surabaya: Yayasan Kampusina, 2006), hal. 143.

Haberman¹⁵, analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang sistematis melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang secara akumulasi menambah pengetahuan peneliti terhadap apa yang ditemukan selama penelitian.

Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dianalisa melalui penajaman informasi kemudian dijelaskan dan dideskripsikan secara rinci dan mendalam dengan menggunakan kata-kata. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu didasarkan atas model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Haberman, secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terperinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul semakin bertambah jumlahnya mulai dari puluhan hingga ratusan lembar. Oleh karena itu, data tersebut dianalisis sejak dimulainya proses penelitian. Data-data tersebut direduksi yaitu dengan memilah hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

Reduksi data dilaksanakan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari hasil wawancara dan catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dilapangan dianalisis melalui tahapan penajaman informasi, penggolongan berdasarkan kelompok, pengarahan atau diarahkan arti dari data tersebut. Langkah selanjutnya

¹⁵ Mathew B. Miles - A. Michael Haberman, *Op.Cit.* hal. 36.

adalah membuang hal yang di luar konteks dalam bahasan fokus penelitian dan kemudian mengorganisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat dirumuskan dan diverifikasi. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan tajam mengenai hasil pengamatan serta mempermudah pencarian jika sewaktu-waktu dibutuhkan.

2. *Display data*

Tahapan ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan data atau memaparkan temuan hasil wawancara terhadap informan. Data yang terkumpul semakin banyak dan kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Data yang telah didapat kemudian diklasifikasikan menjadi bagian-bagian data yang disusun secara sistematis sesuai dengan apa yang dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu kemudian diperlukan *display data*. *Display data* adalah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, grafik, dan sebagainya. Dengan cara demikian maka peneliti tidak akan terbenam dalam data yang begitu banyak.

3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Sejak awal peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Peneliti mencari pola, model, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi, dari data yang didapatnya peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran dari setiap makna yang muncul pada data penelitian. Penarikan kesimpulan disesuaikan peneliti dengan kategori dan klasifikasi data yang telah ditentukan sebelumnya.

Setiap data yang menunjang komponen uraian diklasifikasikan kembali, baik dengan informan di lapangan maupun melalui diskusi-diskusi dan tukar pikiran dengan teman sejawat. Sehingga hasil dari penarikan kesimpulan tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian. Ketika hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data maka pengumpulan data untuk komponen tersebut siap dihentikan. Kesimpulan dari penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan secara jelas manifestasi identitas politik dalam menentukan posisi seseorang (konstituen) pada pilkada Tulang Bawang Tahun 2012.

G. Teknik Uji Validitas Data Kualitatif

Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reabilitas dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Beberapa usaha agar persyaratan tersebut terpenuhi, Usman mengungkapkan bahwa langkah-langkah yang harus dipenuhi antara lain:¹⁶

1. Kreadibilitas

Kreadibilitas merupakan kesesuaian antara konsep penelitian dengan konsep informan. Kreadibilitas diperlukan untuk mengantisipasi terjadinya bias. Tujuannya adalah membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada dalam kenyataan dan sesuai dengan yang sebenarnya terjadi (ada). Kreadibilitas juga digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa data dan

¹⁶ Husaini Usman - Purnomo Setiady Akbar, *Op.Cit.*, hal. 88-89

informasi yang dikumpulkan peneliti harus mengandung nilai kebenaran, baik bagi pembaca yang kritis maupun subyek yang diteliti.

Teknik pencapaian kredibilitas data dalam penelitian ini merujuk pada rekomendasi Lincoln dan Guba (1985:117), yang menyatakan ada beberapa teknik pencapaian kredibilitas data dan peneliti hanya mengambil 4 teknik yaitu:¹⁷

- a. *Persistent observation*, yaitu mengadakan observasi secara tekun/cermat dan terus menerus, dengan maksud untuk mengamati dan lebih memahami fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar penelitian secara mendalam sehingga ditemukan hal-hal yang relevan untuk kepentingan penelitian.
- b. *Triangulasi*, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin keterpercayaan data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga perlu dilakukan kontrol terhadap kesahihannya. Untuk menguji kesahihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: a). Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dengan membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari informan dengan informan lainnya; (b). triangulasi metode/teknik, yaitu mengecek kebenaran data yang diperoleh dari informan yang menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.
- c. *Member check*, yaitu pengecekan anggota dengan meminta informan kunci untuk memeriksa kembali (konfirmasi) data yang telah diperoleh dalam transkrip wawancara dan catatan lapangan kepada informan untuk mendapat tanggapan, komentar, sanggahan dan informasi tambahan atas kebenarannya.
- d. *Reviewing*, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data yang diperoleh dalam penelitian dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan dengan tema penelitian dan memahami pendekatan metode penelitian kualitatif.

2. Dependabilitas dan Komfirmabilitas

Dependabilitas adalah apabila hasil penelitian kita memberikan hasil yang sama dengan penelitian yang diulang pihak lain karena desain yang *emergent* lahir

¹⁷ Bungin, Op.Cit., hal. 117.

selama penelitian berlangsung. Untuk membuat penelitian kualitatif dependabilitas maka perlu disatukan dengan komfirmabilitas. Hal ini dikerjakan dengan cara audit trail yang dilakukan oleh pembimbing.